
E-Journal Research

Jurnal Penelitian Mahasiswa

INTEGRASI TAUHID DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS

IV DI SDIT RAUDHATUL JANNAH

Rina Mirawati¹ Mega Febriani Sya²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Djuanda Bogor

¹Korespondensi: Rina Mirawati (rinamiraw96@gmail.com)

Abstrak

Abstrak: Lembaga pendidikan Islam berupaya mewujudkan pembelajaran yang didesain secara integratif, menyatukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Lembaga pendidikan Islam harus siap menciptakan keseimbangan untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga dapat membentuk insan yang berakhlak mulia dengan berlandaskan tauhid. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris di SDIT Raudhatul Jannah yang menjadi latar dari penelitian. Proses integrasi ini dapat mentransmisikan nilai karakter tauhid yang disisipkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk berperan menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama sebagai dasar pondasi yang kokoh agar peserta didik mampu memfilter hal-hal buruk dari nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan proses integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV pada materi speaking, listening, reading, writing di SDIT Raudlatul Jannah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan instrument pertanyaan yang telah divalidasi oleh validator ahli dan dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan temuan berupa gambaran proses integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV pada materi speaking, listening, reading, writing di SD IT Raudlatul Jannah.

Kata Kunci: Integrasi tauhid, bahasa inggris terintegrasi tauhid, pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar.

Abstract

Tawhid Integration in English Learning Class IV at SDIT Raudhatul Jannah: Islamic educational institutions strive to realize learning that is designed integratively, uniting general science with religious science. Islamic educational institutions must be ready to create a balance to produce a generation that is not only intelligent in general science but can also form a noble person based on tawhid. This research was conducted to determine the process of tawhid integration in English learning at SD IT Raudlatul Jannah which is the background of this research. This integration process can transmit tawhid character values embedded in English learning to play a role in balancing between general science and religious knowledge as a solid foundation so that students are able to filter out bad things from outside cultural values that are not in accordance with values Islam. The purpose of this study is to describe the process of tawhid integration in English learning class IV on the material speaking, listening, reading, writing at SD IT Raudlatul Jannah. The research method used in this study is a qualitative research method using a case study approach. With data collection techniques through interviews with instrument questions that have been validated by expert validators and documentation. This research resulted in findings in the form a description of the process tawhid integration in English learning class IV on the material speaking, listening, reading, writing at SD IT Raudlatul Jannah.

Keywords: *Tawhid integration, english integrated tawhid, english learning in islamic primary schools.*

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam terwujudnya tujuan pendidikan Nasional. Sebuah sistem pendidikan yang berkualitas pada suatu lembaga pendidikan akan menciptakan suasana belajar yang berkualitas pula bagi peserta didik guna mencetak generasi Bangsa yang unggul dalam menerima kemajuan zaman. Derasnya tantangan abad 21 membuat suatu lembaga pendidikan memikul tanggung jawab lebih untuk membekali peserta didik dalam menerima budaya luar dan kemajuan IPTEK yang semakin dinamis. Adanya keseimbangan dalam pengembangan potensi peserta didik sangat diperlukan, tidak hanya kecerdasan pengetahuan umumnya saja namun selaras dengan UU No. 20 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, peserta didik juga harus berkembang dalam segi spiritual keagamaan, pengendalian diri dan akhlak mulia juga wajib dikembangkan. Itulah

yang menjadi ciri khas dari suatu lembaga pendidikan Islam berupaya mewujudkan pembelajaran yang didesain secara integratif, menyatukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Sehingga diharapkan mampu mencetak generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga dapat membentuk insan yang berakhlak mulia berlandaskan tauhid.

A. Pendidikan Karakter Tauhid

Kata tauhid sendiri berasal dari bahasa Arab, *wahhada* atau *wahuda* yang ber arti mengesahkan. Kata tauhid sudah menjadi kata baku dalam Bahasa Indonesia yang ber arti keesaan Allah, dengan kata lain menyatakan bahawa Allah (Tuhan) itu Esa, satu, dan tunggal. Menegakkan akidah tauhid adalah hal pokok dalam ajaran Islam. Oleh sebab itu wajib bagi seorang muslim menegakkan akidah tauhid (Haris,2012).

Pentingnya nilai-nilai tauhid bagi seorang muslim sama pentingnya dengan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada peserta didik. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha aktif untuk menciptakan sebuah kebiasaan (*habit*) agar sifat anak akan terbentuk sejak dini, sehingga nantinya dapat membuat keputusan dengan bijaksana tentang mana yang baik atau mana yang buruk untuk dipraktikkan di dalam kehidupannya (Al-Anwari, 2014). Kemudian menurut (Frye, 2002) menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak mulia. Berangkat dari definisi tersebut pendidikan karakter bertujuan untuk melatih potensi anak secara sistematis dan berkesinambungan dengan dipadukan dengan dasar keagamaan agar dapat membentuk nilai-nilai karakter mulia tentunya ini sejalan dengan akhlak mulia yang terkandung dalam nilai-nilai tauhid.

Sejalan dengan penjelasan di atas yang di maksud pendidikan karakter tauhid adalah penanaman karakter tauhid oleh pendidik kepada peserta didik dalam mengesahkan Allah S.W.T. Berasal dari makna tauhid yaitu berhubungan dengan Keesaan Allah yang ber arti Allah itu satu, atau tunggal. Menegakkan akidah tauhid adalah hal pokok dalam ajaran agama islam. Relevansinya semakin lemah nilai tauhid dalam diri seorang muslim maka semakin rendah pula kulaitas akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima ajaran Islam sebagai pedoman dan pegangan hidupnya.

Sedangkan jika akidah tauhid seorang muslim telah kokoh, maka akan terlihat jelas dalam setiap amaliahnya untuk membentuk seorang muslim sejati (Rasyid, 2000).

Berikut ini menurut (Hasan, 2014) bahwa karakter pendidikan tauhid mempunyai pilar-pilar penumpu pendidikan tauhid sebagai dasar ilmu yang berasal dari sifat-sifat utama Rasulullah yaitu : *shiddiq, amanah, tablig, fathonah*. Kemudian di dalamnya di kembangkan sistem nilai-nilai tauhid, antara lain :

1. Meyakini Nilai-Nilai Tauhid

Dalam (Sanusi, 2006) mendefinisikan tauhid secara tasawuf merupakan sikap mengesakan Allah dalam segala aspeknya yang didasarkan pada keadaan empiris. Bertauhid kepada Allah adalah tidak menjadikan sesuatu selain Allah dijadikan tempat bersandar didalam hidup ini. Dari pemahaman ini diharapkan peserta didik memiliki landasan keimanan yang kuat bahwa Apapun yang dilakukan di dunia ini selalu diawasi oleh Allah S.W.T yang mengetahui segala sesuatu, jadi diwajibkan kepada orang yang beriman untuk selalu berserah dan kembali padanya.

2. Keikhlasan

Menurut Bugi (Syarbini & Haryadi, 2010), ikhlas berarti bersih dari segala kotoran dan menjadikannya bersih dan tidak kotor. Sedangkan menurut Imam Al Ghazali (1975) ikhlas yaitu melakukan segala sesuatu dengan disertai niat untuk mendekatkan diri kepada Allah dari

segala bentuk ketidakmurnian selain *taqarrub ilallah*. Dengan begitu peserta didik perlu memiliki sifat-sifat yang mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasul SAW seperti ikhlas. Dengan sikap ikhlas ini merupakan salah satu syarat supaya amal diterima oleh Allah S.W.T.

3. Kejujuran (*Shiddiq*)

Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Menurut (Rusyan, 2006) jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *shiddiq* yang artinya benar, dapat dipercaya. Dengan kata lain jujur ber arti perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran yang terjadi. Jadi sifat dan karakteristik yang jujur harus dimiliki peserta didik. Sifat ini akan menanamkan *image* dan pandangan pada pihak lain bahwa pribadi yang dihasilkan mencerminkan sifat yang terpuji apa pun yang di-lakukannya baik perkataan dan perbuatannya sesuai dengan kebenaran. Dari sifat inilah akan muncul kepercayaan.

4. Kemandirian dan Ulet

Peserta didik dibekali dengan semangat dan tekad untuk memiliki kemandirian dalam hidupnya. Steinberg (dalam Patriana, 2007:20) mendefinisikan kemandirian merupakan kemampuan individu untuk bertingkah laku secara seorang diri dan kemandirian remaja dapat dilihat dengan sikap remaja yang tepat berdasarkan pada prinsip diri sendiri sehingga bertingkah laku sesuai keinginannya, mengambil keputusan sendiri, dan mampu

mempertanggung jawabkan tingkah lakunya. Sedangkan ulet berarti tidak putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam berusaha mencapai tujuan dan cita-citanya (Marzuki, 2012). Jadi dapat diartikan dalam menghadapi segala permasalahan hidup sangat ditekankan untuk bersikap mandiri dan ulet. Selama peserta didik sendiri mampu mengatasi maka diprioritaskan untuk diselesaikan dengan sumber dayanya sendiri.

5. Keteladanan (*Uswatun Hasanah*)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keteladanan dasar katanya dari “teladan” yaitu suatu perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru dan dicontoh. Sedangkan menurut Raghil al-Asfahani (dalam Ahsin, 2005), *Uswatun* berasal dari bahasa Arab yaitu “*uswah*” yang ber arti teladan dan “*Hasanah*” adalah segala sesuatu kebaikan pada jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka *Uswatun Hasanah* adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia. Contoh keteladanan bagi umat Islam adalah Nabi Muhamad SAW. Jadi ke teladan ini perlu ditanamkan untuk menciptakan peserta didik yang Saleh, dengan menjadikan Rasulullah sebagai keteladanan dalam setiap tingkah laku, amalan atau perbuatan yang di lakukannya di dunia ini

6. Kebersihan, Kerapian, dan Keindahan

Kebersihan dalam (Masrifah, 2013) merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor rangka

mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman. kebersihan berupaya menjadikan dirinya suci (bersih) supaya dia berpeluang mendekat kepada Allah SWT. Jadi pentingnya peserta didik diberikan kesadaran tentang kewajiban untuk memelihara kebersihan, menjaga kerapihan, dan mengatur lingkungannya agar selalu indah. Karena dengan demikian maka dia akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. di satu sisi, mendapat berkah sehat disisi lain, dan indah dilihat karena kebersihan dan kerapihannya.

7. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. menurut Kenneth W. Requena mendefinisikan kata disiplin dalam bahasa Inggris disebut "*discipline*" berarti mengajari atau mengikuti pimpinan yang dihormati. Sedangkan (Hani, 2008) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan, karena tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendi-sendi kehidupannya, bahkan manusia lainnya dan alam sekitarnya (Juliya, 2014). Jadi kedisiplinan akan membawa peserta didik pada pekerjaan dan hasil yang optimal. Secara manajerial dipahami bahwa kedisiplinan merupakan awal dari suatu keberhasilan.

8. Inovatif dan Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi adalah masuknya hal-hal yang baru, atau pembaruan. Jadi inovatif suatu daya upaya yang dilakukan untuk menemukan hal-hal

baru yang sebelumnya belum ada. Sedangkan kreatif adalah suatu upaya untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain yang lebih baik (Hasan, 2014). Jadi sikap inovatif dan kreatif merupakan cerminan dari sifat cerdas yang sesuai termasuk bentuk dari sifat Rasulullah yaitu *fathonah*, inovatif dan kreatif dapat ditanamkan pada peserta didik sejak dini, agar para peserta didik mampu mengeluarkan potensi dan pemikirannya menjadi sebuah karya baru dan bernilai.

B. Kurikulum Pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam itu sendiri sebenarnya adalah sebuah konsep yang "sambung" (*connected*) dan juga terintegrasi (Amrullah,2017). Kurikulum pendidikan Islam di desain secara integratif dan berbasis tauhid yaitu bertujuan untuk menyatukan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama. Konsep integrasi tersebut bertujuan agar antara manusia, alam dengan Allah sebenarnya saling berkaitan karena manusia memang diciptakan dari unsur-unsur alam dan alam merupakan bagian yang diciptakan oleh Allah SWT. (Iqbal, 2012). Kurikulum pendidikan Islam seperti inilah yang diwujudkan untuk menjadikan manusia paham akan dirinya dan sekitarnya, yang pada akhirnya menghantarkan manusia akan pemahaman bahwa dirinya adalah saling berkaitan dengan Allah SWT (Tauhid) dan manusia menyadari bahwa pada akhirnya dia akan kembali kepada Allah SWT.

C. Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar

Menurut (Kadaruddin, 2017) pembelajaran bahasa Inggris di SD terdapat empat keterampilan (*skill*), yaitu; berbicara (*speaking*), mendengarkan (*listening*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Selain keempat keterampilan tersebut, dibutuhkan pula kemampuan dalam penguasaan unsur-unsur bahasa yang meliputi; kosakata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*). Untuk memberikan pemahaman tentang pembelajaran bahasa Inggris tersebut, berikut disajikan penjelasannya.

1. Pembelajaran Berbicara (*Speaking*)

Pembelajaran berbicara (*speaking*) menurut (Harmer, 2007 b) menjelaskan bahwa kemampuan seseorang berbicara dengan lancar dipengaruhi oleh dua hal penting yaitu pengetahuan mengenai fitur bahasa dan kemampuan dalam memproses informasi dan Bahasa pada saat yang bersamaan. Selain itu, Lado (dalam Fulcher, 2000) menambahkan Semakin baik penguasaan gramatika, kosakata, lafal, kelancaran, pemahaman elemen-elemen tersebut dikuasai maka semakin mempermudah peserta didik menguasai *speaking* dalam Bahasa Inggris. Jadi kemampuan berbicara tidak hanya ditentukan dengan banyaknya kosakata yang dapat dihafalkan tetapi juga tentang kemampuan mengucapkan kata-kata dan menyampaikan ide-ide atau gagasan secara spontan.

2. Pembelajaran Mendengarkan (*Listening*)

Keterampilan mendengarkan (*listening*) menurut (Helgesen, 2003) adalah sebuah proses aktif bertujuan membuat makna dari apa yang kita dengar. Sedangkan menurut (Wilson, 2008) mendengarkan adalah aktivitas sangat aktif, namun aktivitas terjadi dalam pikiran. Pendengar menebak, memprediksi, membuktikan, mengkritik, dan menginterpretasikan sesuatu yang didengarkan. Dalam usaha membangun makna pendengar harus mempunyai pemahaman supaya informasi yang masuk dapat direspon, diprediksi, dan diinterpretasi isinya. Jadi disinilah sangat penting pemahaman yang baik dari peserta didik akan Bahasa Inggris, walaupun setiap peserta didik tidak semua memiliki pemahaman yang sama dan dalam segi pemahaman *vocabulary* yang berbeda-beda.

3. Pembelajaran Membaca (*Reading*)

Seperti halnya dengan mendengarkan (*listening*), membaca adalah keterampilan reseptif dalam usaha mengolah makna dari sebuah informasi. Menurut (Nunan, 2003) membaca adalah proses menyerap informasi dari teks tertulis dan mengolah informasi yang diperoleh dengan pengetahuan latar atau pengetahuan awal untuk membentuk makna terhadap apa yang telah dibaca. Sedangkan menurut (Kosak, 2011) menegaskan secara lebih spesifik bahwa membaca adalah sebuah keterampilan untuk memperoleh pesan, mengenal simbol-simbol tertulis, memahami

makna, mengajarkan lafal, dan mendapatkan informasi dalam sebuah teks tertentu.

4. Pembelajaran Menulis (*Writing*)

Menurut definisi dari (Harmer, 2004), menulis adalah keterampilan vital yang harus dikuasai, karena melalui menulis peserta didik dapat mengekspresikan pikiran dan perasaan atau dapat menjelaskan dan menyimpan sesuatu yang penting. Sedangkan dalam (Kadaruddin, 2017) keterampilan menulis memerlukan imajinasi yang tinggi dari penulis. Beberapa jenis teks dalam pembelajaran menulis yang dapat diajarkan oleh peserta didik antara lain: teks naratif, teks deskriptif, teks laporan, teks prosedur, dan lain-lain. Selain itu, salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran menulis yakni : gambar. Menulis (*writing*) perlu adanya proses pengulangan untuk dipraktekkan dan dilatih secara terus menerus agar memperoleh hasil yang optimal. Karena semakin sering peserta didik melatih kemampuan menulisnya maka semakin baik pula kualitas menulis yang akan didapatkan (Meyers, 2005).

5. Pembelajaran Kosakata (*Vocabulary*)

Menurut (Hiebert dan Kamil, 2005) menjelaskan bahwa kosakata adalah suatu pengetahuan tentang kata dan makna yang membentuk suatu Bahasa. Sedangkan definisi (Wilkins dalam Thornbury, 2002) kosakata merupakan komponen kebahasaan yang paling penting karena tanpa

kepemilikan kosakata seseorang tidak akan bisa menggunakan Bahasa.

6. Pembelajaran Tata Bahasa (*Grammar*)

Pembelajaran tata bahasa merupakan unsur bahasa yang akan efektif jika diintegrasikan dengan keempat keterampilan lainnya. (Brown, 2001) menjelaskan Kompetensi gramatika atau bisa disebut juga kompetensi organisasional mengandung unsur dan aturan yang kompleks, untuk mengatur kalimat (*grammar*), serta mengatur kalimat-kalimat menjadi satu kesatuan (*discourse*). Sedangkan Chittravelu,dkk (2005:196) menambahkan bahwa *grammar* adalah aturan-aturan dalam bahasa yang digunakan untuk merangkai kata-kata kepada penyampaian suatu makna dalam berbagai konteks yang berbeda. Jadi pembelajaran tata bahasa tentunya memegang kendali dalam tata bahasa yang akan digunakan dalam berkomunikasi, tanpa mengetahui aturan-aturan dalam tata bahasa tentunya bahasa yang digunakan akan kacau.

D. Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran di Sekolah Dasar yang diselenggarakan sebagai muatan lokal. Berdasarkan Keputusan Mendikbud nomor 060/U/1993, yang berwenang menentukan suatu mata pelajaran sebagai muatan lokal. Dalam Keputusan Mendikbud ini juga disebutkan bahwa pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar

dapat mulai diajarkan di kelas IV. Keputusan merupakan keputusan yang tepat karena siswa Sekolah Dasar berada pada usia optimal menyerap pengetahuan karena dalam masa tingginya semangat belajar. Pembelajaran Bahasa Inggris akan menjadi lebih berhasil jika dilakukan secara terintegrasi antara satu *skill* dengan *skill* yang lain dan melibatkan unsur-unsur karakter. Diimbangi dengan pendidikan karakter tujuan pendidikan dapat terwujud dengan optimal karena ada keseimbangan antara kecerdasan ilmu pengetahuan umum dengan terbentuknya akhlak yang mulia.

Seperti pengintegrasian tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris. Karena sangatlah mungkin internalisasi nilai-nilai tauhid dalam jiwa peserta didik dengan menyisipkan ilmu tauhid pada materi-materi yang diajarkan oleh guru di sekolah termasuk dalam pembelajaran bahasa Inggris. Berikut nilai-nilai karakter tauhid yang dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Inggris :

1. Integrasi Tauhid Melalui Pembelajaran Berbicara (*Speaking*)

Pentingnya melatih *speaking* peserta didik akan mempermudah peserta didik untuk menguasai *conversation* dalam Bahasa Inggris. Dalam mengintegrasikan karakter tauhid pada materi *speaking* dapat disisipkan oleh guru dengan mempersiapkan beberapa naskah bacaan islami, contohnya naskah tentang pentingnya bersedekah, bersabar, keikhlasan ataupun nilai-nilai karakter tauhid lainnya. Guru pun

bisa menyampaikan nilai-nilai tauhid yang terkandung di dalam naskah bacaanya.

2. Integrasi Tauhid Melalui Pembelajaran Mendengarkan (*Listening*)

Integrasi pendidikan karakter tauhid dalam pembelajaran *listening* Guru dapat mempersiapkan audio rekaman yang mengandung nilai-nilai Islami seperti audio tentang pentingnya menjaga kebersihan dalam Islam atau mungkin lagu Islami berbahasa Inggris yang relevan pada materi ajar dan mengandung makna kebaikan seperti berbakti kepada orangtua atau lainnya. Sehingga Guru nantinya dapat menyisipkan nilai-nilai tauhid yang bisa disubstitusikan di dalamnya.

3. Integrasi Tauhid Melalui Pembelajaran Membaca (*Reading*)

Dalam pengintegrasian tauhid pada pembelajaran guru dapat menyisipkan karakter tauhid dengan mempersiapkan teks bacaan yang relevan dengan materi ajar. Kemudian teks tersebut tentunya yang kaya akan informasi dan menarik peserta didik seperti cerita-cerita Nabi dan Rasul yang kaya akan suri tauladannya.

4. Integrasi Tauhid Melalui Pembelajaran Menulis (*Writing*)

Dalam pengintegrasian guru dapat mempersiapkan kalimat yang mengandung nilai-nilai tauhid dalam Bahasa Inggris mungkin dengan memberikan soal dengan menulis sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yang

patut di contoh dalam Bahasa Inggris ataupun materi menulis yang mengandung nilai-nilai Islami. Untuk kemudian guru dapat memberi penguatan bagaimana pentingnya mengaplikasikan karakter tersebut untuk diterapkan di dalam kehidupan peserta didik sehari-hari karena iman yang dimilikinya terhadap Allah SWT.

Selain keempat keterampilan wajib di atas, dibutuhkan pula kemampuan dalam penguasaan unsur-unsur bahasa yang meliputi; kosakata (*vocabulary*), dan tata bahasa (*grammar*). Dalam pembelajaran kemampuan penguasaan unsur Bahasa tersebut guru dapat memberikan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang menarik dan mendukung pengintegrasian pendidikan karakter tauhid di dalamnya. Guru juga diharapkan selalu memberikan penguatan akan nilai-nilai keagamaan yang relevan dengan pembelajaran yang berlangsung tanpa melupakan tujuan utama dalam melatih peserta didik menguasai keterampilan Bahasa Inggris yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah dicanangkan. Agar keduanya dapat berjalan dengan seimbang dan mampu diserap peserta didik dengan optimal.

METODE

Berdasarkan fokus masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif membahas tentang fenomena yang benar terjadi dengan

sendirinya pada saat itu. Menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari narasumber dan juga perilaku yang dapat diamati (Sugiyono, 2015). Sedangkan penelitian studi kasus yaitu pendekatan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki secara mendalam suatu keadaan berupa fakta yang ada. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDIT Raudhatul Jannah yang berlokasi di Jl. Nurul Aini S. Gatam RT. 03 / RW. 03, Desa Banjarwangi, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor Selatan, Kota.Bogor, 16760. Sekolah ini merupakan Sekolah Islam Terpadu di bawah yayasan Nurul Ar Raudlatul Jannah yang berdiri pada tahun 2002 dan terakreditasi A. Subjek dalam penelitian ini yaitu, guru pembelajaran bahasa Inggris kelas IV dan kepala sekolah.

Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan teknik observasi berbentuk catatan-catatan lapangan yang diperoleh ketika melaksanakan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan partisipan yaitu guru bahasa Inggris kelas IV, kepala sekolah, peserta didik, dan dokumentasi yang mendukung proses penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara kepala sekolah, guru, dan angket kepada peserta didik.

Untuk teknik analisis data penelitian menggunakan analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan mengacu pada teknik analisis model (Miles dan Huberman 1992, dalam Sugiyono 2015; 338) terdiri dari tiga alur yakni, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Sedangkan dalam pemeriksaan keabsahan data digunakan uji kredibilitas menggunakan cara atau teknik triangulasi sumber dan member check. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Oleh kerana itu terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2015).

HASIL & PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menemukan gambaran proses berupa integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah dan gambaran dampak positif yang ditemukan dari adanya integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah yang akan dibahas dalam hasil temuan penelitian dan pembahasan berikut:

Hasil

Di bawah ini merupakan uraian data hasil temuan lapangan mengenai Proses integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris Kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah dan Dampak positif integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah :

Table 1. Proses Integrasi tauhid dalam pembelajaran

| Sub Focus | Hasil Temuan |
|-----------|---|
| | Guru menyisipkan ayat-ayat Alquran yang relevan sesuai topik bahasan dan alur pembelajaran yang tertuang dalam RPP. |

| | |
|--|--|
| Proses Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD IT Raudlatul Jannah. | Dalam kompetensi mendengarkan (<i>listening</i>) dan menulis (<i>writing</i>) guru memberikan materi lagu Islami berbahasa Inggris yang mengandung nilai-nilai tauhid. Dalam kemampuan membaca (<i>reading</i>) dan berbicara (<i>speaking</i>) guru memberikan materi teks bacaan dengan kisah Nabi yang dapat dicontoh suri tauladannya. Mengingat untuk menjalankan salat zuhur berjamaah, menjaga kebersihan,kerapihan dan keindahan kelas, dan selalu bersyukur kepada Allah SWT. |
|--|--|

Table 2. Dampak positif integrasi tauhid

| Sub Focus | Hasil Temuan |
|--|---|
| Dampak Positif Integrasi Tauhid dalam | Dampak positif dalam pembelajaran peserta didik dapat : 1) mengembangkan rasa percaya diri dan toleransi. 2) menambah hafalan Qur'an. 3) |

| | |
|---|---|
| Pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Raudhatul Jannah | memperkokoh fondasi tauhid dalam memfilter nilai budaya luar yang tidak baik. Dalam kehidupan peserta didik dapat : 1) memperkuat keyakinan kepada Allah S.W.T. 2) melatih rajin beribadah. 3) mewujudkan akhlak mulia. Sedangkan dampak positif yang dirasakan sekolah yaitu : 1) adanya pengintegrasian mendukung budaya sekolah yang berjalan islami. 2) terwujudnya visi misi sekolah dalam membentuk akhlak mulia. |
|---|---|

SDIT Raudhatul Jannah menggunakan Kurikulum 2013 dipadukan dengan Kurikulum Pendidikan Islam dengan kekhasan lokal yaitu : BTA, Tahfidz, Fikih, Bahasa Arab, dll. Silabus dan RPP yang digunakan sama dengan Kurikulum Nasional dari Dinas Pendidikan. Guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah dan model pembelajaran kooperatif, namun dapat berubah sesuai kebutuhan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Di momen tertentu di kombinasi dengan adanya *game/quiz*. Sesuai yang dikatakan oleh guru bahasa Inggris kelas IV bahwa,

“Agar peserta didik lebih antusias biasanya saya mengkolaborasikan dengan game atau quiz. Untuk permainan sendiri saya namakan sebagai “Tim Quiz” peserta didik saya bagi menjadi 7 kelompok yang didalamnya terdapat 4 anggota, saya memberikan pertanyaan seputar vocabulary dari suatu kata kerja”.

Dalam setiap pembelajaran SDIT Raudhatul Jannah secara umum sudah mengintegrasikan nilai-nilai tauhid yang berpedoman dengan sifat-sifat utama Rasulullah yaitu sifat : *shiddiq, amanah, tablig, fathonah*. Seperti keterangan dari guru bahasa Inggris kelas IV, yaitu :

“Penerapan pada peserta didik dalam pembelajaran saya meneladani sifat-sifat Rasulullah yaitu : Amanah, shiddiq, Tablig, Fathonah. Namun saya juga terkadang mengulas macam-macam karakter tauhid yaitu : Tauhid Rububiyah, Tauhid Uluhiyyah, Tauhid Al asma' was sifat” untuk saya jadikan pelengkap”.

Pembahasan

Temuan yang ditemukan peneliti selanjutnya akan dibahas sesuai dengan yang ditemukan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan kemudian disesuaikan dengan teori menurut buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian.

Proses Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas IV di SD IT Raudlatul Jannah.

Pilar-pilar penunpu pendidikan tauhid tersebut kemudian dikembangkan menjadi sistem nilai-nilai tauhid yang mudah dilihat penerapannya pada peserta didik dalam pembelajaran, antara lain : 1) meyakini nilai-nilai tauhid. 2) nilai kejujuran, keikhlasan dan keteladanan (*uswatun hasanah*). 3) sikap kemandirian, kedisiplinan, dan ulet 4) Menjaga kebersihan, kerapian, dan keindahan 5) sikap inovatif, kreatif dan demokratis. Sejalan dengan keterangan dari kepala sekolah yaitu :

"Pendidikan karakter berbasis tauhid ini memberikan pengaruh positif terhadap budaya sekolah. Karakter tauhid yang coba diintegrasikan ada Shiddiq yang menjadikan siswa untuk jujur, ikhlas dan religious. Amanah menjadikan siswa gigih, disiplin, bersih dan bertanggung jawab. Tabligh menjadikan siswa peduli, demokratis, gotong royong dan suka membantu serta Fathonah yang menjadikan siswa bervisi, cerdas, kreatif dan terbuka".

Dalam mengintegrasikan nilai karakter tauhid, di awal pembelajaran guru tidak pernah lupa memberikan wejangan tentang harus terus bersyukur kepada nikmat yang telah diberikan Allah SWT hari ini, selalu menyemangati, dan harus terus rukun terhadap sesama teman karena Allah SWT menyukai apabila sesama muslim dapat saling membantu dan hidup rukun. Pada pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan guru mengeksplorasi pembelajaran dengan menyisipkan ayat-ayat Alquran yang relevan. Dalam kompetensi mendengarkan (*listening*) dan menulis (*writing*) guru mengintegrasikan dengan lagu Islami

berbahasa Inggris yang mengandung nilai-nilai tauhid, atau pada kemampuan membaca (*reading*) dan berbicara (*speaking*) guru memberikan materi teks bacaan dengan kisah-kisah Nabi yang dapat dicontoh suri tauladannya contohnya pada kisah Nabi Isa As. Di momen tertentu guru mengkolaborasikan dengan permainan "*Tim Quiz*". Permainan "*Tim Quiz*" ini berlangsung dengan peserta didik dibagi menjadi 7 kelompok yang di dalamnya terdapat 4 anggota, kemudian guru memberikan pertanyaan seputar *vocabulary* dari suatu kata kerja. Dengan tata cara permainan yang sudah disepakati sebelumnya membuat permainan ini cukup menyenangkan dan kompetitif. Pada dasarnya permainan "*Tim Quiz*" ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi dan semangat peserta didik dalam belajar Bahasa Inggris dan juga tentunya dalam melatih *vocabulary* peserta didik. Karena bagi guru semakin banyaknya peserta didik menguasai kosakata atau *vocabulary* Bahasa Inggris semakin memudahkan untuk menguasai materi *reading, speaking, writing, dan listening*. Dalam mendukung pengintegrasian tauhid aktivitas dalam permainan ini mengandung aktivitas kerja sama kelompok dan kompetisi yang dapat diamati bagaimana perkembangan nilai karakter peserta didik oleh guru. Tidak lupa diakhiri guru menyisipkan ayat Alquran tentang berikhtiar iaitu pada surah *Ar Ra'd* ayat ke 11 bahwa, "*Allah tidak akan mengubah nasib seorang hamba jika hamba tersebut tidak mengubah keadaannya sendiri dengan berusaha atau berikhtiar*".

Diakhir pembelajaran sebelum peserta didik keluar kelas, guru selalu mengingatkan untuk melaksanakan salat berjamaah dan tidak lupa mengecek kebersihan tempat duduknya masing-masing karena kebersihan adalah sebagian dari Iman, Allah SWT menyukai anak-anak yang menjaga kebersihannya. Dalam kendala pengintegrasian yang ditemukan adalah tentang kapasitas penyerapan ilmu peserta didik yang berbeda-beda sehingga butuh pendekatan khusus. Dan tenaga pendidik yang harus terus *terupgrade* baik kemampuan ilmu pengetahuan, teknologi, maupun ilmu agamanya. Ini yang terkadang membebani guru. Kemudian pihak sekolah juga menambahkan bahwa kendala yang terjadi pada pengintegrasian tauhid di SDIT Raudhatul Jannah juga pasti akan ditemukan yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Selain itu dengan adanya kemajuan teknologi yang dinamis juga bisa menjadi kendala dalam penanaman karakter karena banyak budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai Islam dapat masuk dengan mudah dan diakses dengan mudah oleh peserta didik. Sesuai penuturan dari kepala sekolah dan guru bahasa Inggris kelas IV bahwa,

“Kendala akan selalu ada, seperti dalam dukungan sarana, SDM guru, dan tantangan pada peserta didik sendiri dengan derasnya informasi yang mendangkalkan nilai-nilai Islami seperti TV, Medsos dll. Itulah kendala yang tergambar di lapangan”.

“Untuk kendala dalam mengintegrasikan karakter tauhid dalam pembelajarannya sendiri mungkin saya harus lebih well

prepared dalam setiap pembelajaran bahasa Inggris yang akan terlaksana seperti membuat pembelajaran dengan metode yang menyenangkan agar materi Bahasa Inggris yang saya sampaikan dapat diterima semua peserta didik secara optimal. Kemudian mengenai ilmu karakter tauhid yang saya akan integrasikan dalam pembelajaran bahasa Inggris saya harus lebih mempelajari sebelumnya agar nanti ketika pembelajaran tidak salah tafsir ataupun salah menjawab pertanyaan peserta didik. Karena disamping kapasitas penyerapan peserta didik yang berbeda-beda ada yang cepat atau lambat, ada yang kritis atau pasif, saya juga masih terus belajar untuk meningkatkan kapasitas saya dalam ilmu-ilmu karakter tauhid yang saya pelajari”.

Penilaian evaluasi yang ditemukan, guru melakukan metode observasi ketika berlangsungnya pembelajaran dan dituangkan dalam buku catatan kelas pribadi. Kemudian dikolaborasikan dengan guru *Murabbi* dan juga dari obrolan/laporan langsung wali murid. Sekolah juga mengeluarkan laporan evaluasi “Laporan Triwulan Ganjil” yang dilaporkan selama tiga bulan sekali kepada orangtua. Sesuai pernyataan dari guru bahasa Inggris kelas IV dan kepala sekolah bahwa,

“Dalam penilaian evaluasinya saya biasanya menggunakan metode observasi yang saya laksanakan ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas contohnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas IV. Ketika selesai pembelajaran saya mencatat laporan hasil observasi peserta didik tertentu dalam sebuah buku catatan kelas sendiri perihal evaluasi perkembangan

karakternya, untuk nantinya dikolaborasikan dengan guru Murabbi dan bisa juga dari obrolan/laporan langsung wali murid. Jadi penilaian evaluasinya kerap kali dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan”.

“Hasil evaluasi tiga bulanan di dalamnya dilaporkan secara tertulis kepada orangtua siswa termasuk adanya komunikasi langsung dengan orangtua”.

Dampak Positif Integrasi Tauhid dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di SDIT Raudhatul Jannah

Dampak positif dalam pembelajaran peserta didik bisa mengembangkan rasa percaya diri dan toleransi, menambah hafalan Qur’an dan memperkokoh fondasi tauhid dalam memfilter nilai budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai islam. Sedangkan dampak positif dalam kehidupan peserta didik dapat memperkuat keyakinan kepada Allah SWT, melatih rajin beribadah, dan mewujudkan akhlak mulia. Seperti yang dikatakan oleh kepala sekolah dan guru bahasa Inggris kelas IV bahwa,

“Dilihat dari Bahasa Inggris sendiri sebagai Bahasa dunia yang di dalamnya termasuk mengajarkan budaya-budaya luar, maka nilai-nilai Islami yang coba ditanamkan atau diintegrasikan pada peserta didik ketika pembelajaran bahasa Inggris diharapkan akan memfilter nilai luar yang buruk yang tidak sesuai dengan nilai Islam”.

“Menurut saya dapat bermanfaat untuk membantu menumbuhkan rasa cinta dan karakter yang berakhlak karimah. Peserta

didik bisa lebih percaya diri dalam pembelajaran dan bisa lebih menerima perbedaan”.

Menegakkan akidah tauhid adalah hal pokok dalam ajaran agama islam. Sesuai dengan visi SDIT Raudhatul Jannah yang ingin “Mewujudkan Generasi Rabbani (Beriman, bertakwa dan unggul dalam ilmu pengetahuan)” membuat sekolah harus menyusun rencana - rencana guna mewujudkannya. Hal itulah yang melatarbelakangi adanya pengintegrasian nilai tauhid dalam pembelajaran yang dilakukan di SDIT Raudhatul Jannah, agar dapat menciptakan kebiasaan peserta didik dalam menjalankan ajaran-ajaran agama dan menciptakan budaya sekolah yang Islami sehingga dapat mendukung pencapaian sebuah tujuan yang dicanangkan sekolah dalam membentuk akhlak budi pekerti yang luhur bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu :

1. Integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris merupakan proses penyisipan karakter tauhid oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan penanaman nilai-nilai islami yang berhubungan dengan Keesaan Allah, yang berarti Allah itu satu atau tunggal. Bahwa apapun yang kita perbuat di dunia ini selalu diawasi oleh Allah SWT, karena Allah maha mengetahui segala sesuatu. Menegakkan akidah tauhid adalah hal pokok dalam ajaran agama islam.

Semakin lemah nilai tauhid dalam diri seorang muslim maka semakin rendah pula kualitas akhlak, watak kepribadian, serta kesiapannya menerima ajaran Islam sebagai pedoman dan pegangan hidupnya. Sedangkan jika akidah tauhid seorang muslim telah kokoh, maka akan terlihat jelas dalam setiap amalannya untuk membentuk muslim sejati. Pentingnya karakter tauhid yang ditanamkan dalam diri peserta didik ketika pembelajaran bahasa Inggris dapat berperan menyeimbangkan kemampuan pengetahuan umum yang dikuasai dibarengi dengan pengetahuan agama sebagai dasar fondasi yang kokoh agar peserta didik tidak melewati batas dan terhindar dari hal-hal yang tidak baik.

2. Proses integrasi tauhid dalam pembelajaran di SDIT Raudhatul Jannah sudah diterapkan secara umum dalam setiap pembelajaran khususnya pada pembelajaran bahasa Inggris kelas IV. Pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 dengan Silabus dan RPP sesuai dengan yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan. Dalam mengintegrasikan nilai karakter tauhid, guru mengeksplorasi pembelajaran dengan menyisipkan ayat-ayat Alquran yang relevan ketika berjalannya pembelajaran, dalam kompetensi mendengarkan (*listening*) dan kemampuan menulis (*writing*) guru memberikan materi *listening* dan *writing* dengan lagu berbahasa Inggris yang mengandung nilai-nilai tauhid, atau pada kemampuan membaca (*reading*) dan kemampuan berbicara (*speaking*)

guru memberikan materi teks bacaan dengan kisah-kisah Nabi yang dapat dicontoh suri tauladannya. Guru juga menjalankan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan *game* yang disebut "*Tim Quiz*" untuk memperbanyak *vocabulary* peserta didik. Metode tersebut cukup mendukung proses pengintegrasian nilai karakter tauhid di dalamnya karena mengandung nilai karakter dalam aktivitasnya.

3. Penilaian pengintegrasian tauhid dalam pembelajaran di SD IT Raudlatul Jannah dilakukan dengan guru melakukan metode observasi lalu dituangkan dalam tulisan pada buku catatan kelas, kemudian dikolaborasikan dengan guru *Murabbi* dan juga dari obrolan/laporan langsung orangtua peserta didik. Sekolah juga memonitoring penilaian karakter peserta didik dengan sebuah "Laporan Triwulan Ganjil", evaluasi tersebut dilaporkan selama tiga bulan sekali kepada orangtua murid.
4. Kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris lebih terletak dalam kapasitas penyerapan ilmu peserta didik dalam pembelajaran yang tidak bisa disamaratakan satu dengan yang lainnya. Serta sumber daya pendidik juga harus terus terupdate agar dapat menerima tantangan zaman yang semakin dinamis dengan peserta didik yang semakin kritis dan *modern*.
5. Dampak positif integrasi tauhid dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah yaitu :
 - a. Dampak positif dalam pembelajaran peserta didik dapat

- mengembangkan rasa percaya diri, toleransi, menambah hafalan Alquran, serta memperkokoh fondasi tauhid dalam memfilter nilai budaya luar yang tidak baik.
- b. Dalam kehidupan peserta didik dapat memperkuat keyakinan, melatih rajin beribadah, dan mewujudkan akhlak mulia.
 - c. Sedangkan dampak positif yang dirasakan sekolah yaitu adanya pengintegrasian mendukung budaya sekolah yang berjalan secara islami. Serta terwujudnya visi dan misi sekolah dalam membentuk akhlak mulia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu di antaranya:

1. Ibu Zahra Khusnul Latifah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Djuanda Bogor.
2. Ibu Dr. Helmia Tasti Adri, M. Pd. Si, Selaku Ketua Program Studi PGSD Universitas Djuanda Bogor.
3. Ibu Mega Febriani Sya, M.Pd. Selaku Dosen pembimbing utama yang telah membimbing, mengarahkan, menasihati, memotivasi dan memberikan ilmunya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.
4. Bapak H. Muhammad Ichsan, S.Pd., M.Pd. Dosen Pembimbing

pendamping yang telah membimbing, mengarahkan, menasihati, memotivasi dan memberikan ilmunya sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan baik.

5. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membekali ilmu kepada peneliti selama masa perkuliahan.
6. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah banyak berkontribusi selama mulainya penelitian.
7. Bapak Edi Sutisna, S.Sos. selaku kepala sekolah SDIT Raudhatul Jannah yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SDIT Raudhatul Jannah.
8. Bapak Anggara Pramuditya S.Pd selaku wali kelas IV SDIT Raudhatul Jannah yang telah membantu dan memfasilitasi selama terselenggaranya kegiatan penelitian proposal dalam pembelajaran bahasa Inggris kelas IV di SDIT Raudhatul Jannah.
9. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun materil.
10. Dan kepada rekan bimbingan, yang telah membantu dan mendukung peneliti selama proses penyusunan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin W. al-Hafidz, Kamus Ilmu al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2005), hlm. 303.

- Al-Ghazali. (1975). *Ihya ulumuddin*. Kudus: Darul Kutub Al-ilmiah.
- Amrullah. (2017) *Pendidikan Islam Kontemporer*. Malang: UIN-Malang Press (Anggota IKAPI).
- Bandri. (1994). *The Dilemma of Muslim Psychologists*. Diterjemahkan oleh Siti Zainab Luxfiati dengan judul *Dilema Psikolog Muslim*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Brown, H.D. (2001). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*, New York: Addison Wesley Longman, Inc..
- Chitravelu, N. Sithamparam, S. & Choon, T.S. (2005). *ELT Methodology: Principles and Practice* (2nd edition). Selangor Darul Ehsan: Oxford Fajar Sdn.Bhd..
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 105.
- Dinas Pendidikan. (1994). *Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Inggris*. Tenggarong: Diknas Kabupaten Kutai Kartanegara.
- Djiwandono. (2008). *Tes Bahasa*, Jakarta: PT Indeks.
- Emzir. (2012). *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Fulcher, G. (2000). *The Communicative Legacy in Language Testing*. Diakses pada 25 Desember 2019, dari <http://languagetesting.info/articles/store/FulcherCLT.pdf>.
- Ghony, Al Manshur. (2012) *Metode Penelitian*, Jakarta: Arp-ruzz Media.
- Hardiansyah. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Haris. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*, Sidoarjo: Al-Afkar Press.
- Harmer, J. (2004). *How to Teach Writing*, England: Pearson Education Limited.
- Harmer, J. (2007b). *The Practice of English Language Teaching*. Harlow, Essex: Pearson Education, Ltd.
- Hasan, H. (2014). Sistem Pendidikan Nasional Berdasarkan Tauhid. *Madaniyah*, 4(1), 78-92.
- Helgesen, M. (2003). Listening. Dalam D. Nunan (Ed). *Practical English Language Teaching*. New York: McGraw Hill.
- Hiebert, E. H. & Kamil, M. L. (2005). *Teaching and Learning Vocabulary: Bringing Research to Practice*. London: Lawrence Erlbaum Associates.

- Juliya, Z. S. (2014). *Hubungan antara kedisiplinan menjalankan shalat tahajjud dengan kecerdasan emosional santri di Pondok Pesantren Jawaahirul Hikmah III Besuki Kabupaten Tulungagung* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kadaruddin. (2017). *Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Multimedia*, Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Kalin, Ibrahim. (2012) *Three Views of Science in the Islamic World in Islam dan Science: Historic dan Contemporary Perspectives, Studies in the Islam dan Science Nexus*. Ed. Muzaffar Iqbal (England : Ashgate Publishing Limited).
- Kosak M. (2011). *The Types of Reading and Exercises for Teaching Reading*. Diakses pada 9 Maret, 2020 dari http://www.e-osnova.ru/PDF/osnova_10_0_69_6.pdf.
- Majid, Andayani. (2012) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, M. A., & Hukum, F. I. S. (2012). *Pendidikan Agama Islam*.
- Masrifah, S. (2013). *Peranan Kebersihan Lingkungan Sekolah Dalam Mendukung Aktivitas Belajar Siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Ihsan Banjarwungu Kecamatan Tarik Sidoarjo* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Mayers, A. (2005). *Writing with Confidence: Writing Effective Sentences and Paragraphs*, London: Longman Publication Group.
- Moleong. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nunan, D. (2003) *Practical English Language Teaching*, New York: Mcgraw Hill.
- Patriana, Pradnya. (2007). *Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang*. Jurnal.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 590.
- Rasyid, D. (2000) *Islam dalam Berbagai Dimensi*, Jakarta: Gema Insani
- Rusyan. (2006). *Pendidikan Budi Pekerti*, Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, hlm. 25.
- Sanusi. (2006). *Jalan Kebahagiaan*, Jakarta: Gema Insani, hlm.103.

- Sudrajat, D. (2015). Studi tentang pelaksanaan pengajaran bahasa Inggris di SD kota Tenggara. *CENDEKIA: Journal of Education and Teaching*, 9(1), 13-24.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, hlm. 316.
- Syarbini, Haryadi. (2010). *Dahsyatnya sabar, syukur dan ikhlas Muhammad SAW*, Bandung: Ruang Kata.
- Thornbury, S. (2002). *How to Teach Vocabulary*, England: Pearson Education Limited.
- Wilson, J. (2008) *How to Teach Listening*, Essex: Pearson Education Limited.